

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bahan perbandingan yang akan merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya yaitu :

1) Pramukti (2019)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur aktiva, kemampuan laba terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan yaitu 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu regresi linier berganda. Variabel independen dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, struktur aset. Variabel dependennya yaitu struktur modal. Hasil dari penelitian tersebut yaitu struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Persamaan :

- a. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.
- b. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.
- c. Sampel yang digunakan yaitu sama sama meneliti tentang struktur aset.

- d. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sekarang dan terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik regresi linear berganda.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2018, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- b. Variabel yang berbeda oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu kepemilikan manajerial, sedangkan peneliti terdahulu meneliti kemampuanlabaan.

2) Penelitian Maryanti (2016)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 30 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan metode *multiple linear regression*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan :

- a. sama-sama meneliti profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.

- c. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sekarang dan terdahulu yaitu sama sama menggunakan teknik regresi linear berganda.

Perbedaan :

- a. Peneliti yang sekarang meneliti adanya kepemilikan manajerial dalam faktor-faktor struktur modal, sedangkan peneliti terdahulu tidak meneliti kepemilikan manajerial.
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu 2016-2020, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan periode 2012-2014.

3) Lestari dan Irianto (2016)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *multiple regression*. Variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan. Variabel dependennya yaitu struktur modal. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan untuk hasil profitabilitasnya yaitu berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan :

- a. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.
- b. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- b. Teknik Analisis data yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda, sedangkan untuk peneliti sebelumnya menggunakan analisis model regresi dengan data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

4) Dewata , Sari , dan Fithri (2016)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal dan implikasinya terhadap persistensi laba perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu regresi linear berganda. Variabel independen dari penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan :

- a. Sampel yang digunakan adalah yaitu sama -sama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama sama meneliti tentang kepemilikan manajerial.
- c. Peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memiliki persamaan variabel dependen yaitu terhadap struktur modal.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2013-2014, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan regresi berganda dan data panel.

5) Akinyomi dan Olagunju (2013)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengkaji determinan struktur modal di Nigeria. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 24 perusahaan manufaktur yang ada di Nigeria. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2012. Teknik yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu koefisien korelasi dan regresi berganda. Variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas, pajak, ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan , profitabilitas terhadap struktur modal.

Persamaan :

- a. peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama sama meneliti variabel dependen yaitu struktur modal.
- b. Peneliti sekarang dan terdahulu sama-sama meneliti tentang ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2003-2012, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- b. Peneliti sekarang meneliti perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti terdahulu di perusahaan Bursa Efek Nigeria.

Tabel 2.1
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Sampel	Teknik Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
1	Pramukti (2019)	19 perusahaan manufaktur di BEI	Regresi Linear berganda	Struktur modal	pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur aktiva, kemampuanlabaan	struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal
2	Lestari dan Irianto (2016)	55 perusahaan manufaktur di BEI	<i>Multiple regression.</i>	Struktur modal	profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan	ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Untuk profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal
3	Dewata, Sari, dan Fithri (2016)	60 perusahaan manufaktur di BEI	Regresi linear berganda	Struktur modal	kepemilikan manajerial	kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

4	Maryanti (2016)	30 perusahaan manufaktur di	<i>multiple linear regression.</i>	Struktur modal	profitabilitas, pertumbuhan penjualan	Profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan
5	Akinyomi dan Olagonju (2013)	24 perusahaan manufaktur di Nigeria	Koefisien korelasi dan Regresi berganda	Struktur modal	profitabilitas, pajak, ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sumber : Pramukti (2019), Lestari dan Irianto (2016), Dewata, Sari, dan Fithri (2016), Maryanti (2016), Akinyomi dan Olagonju (2013)

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan digunakan sebagai landasan dalam penyusunan kerangka pemikiran dan penyusunan hipotesis adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori – teori Struktur Modal

Menurut Hanafi (2016:299) teori struktur modal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Modigliani-Miller Theory*, teori ini dikenal dengan teori MM yang mana merupakan dasar dari teori keuangan modern. Teori ini mengakui ketidak adanya hubungan antara pendanaan dan investasi. Yang mana artinya adalah menggunakan hutang atau tidak menggunakan hutang tidak akan berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan (Hanafi, 2016).
2. *Trade Off Theory*, dalam perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Jadi dengan semakin tingginya utang, maka aan semakin tinggi pula kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. (Hanafi,2016).
3. *Pecking order theory* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, utang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dimana untuk membayar dividen dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Apabila perusahaan membutuhkan dana eksternal, maka perusahaan akan

lebih memilih utang sebelum *external equity*. Perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan. Kebijakan struktur modal mengarah pada target *debt to equity ratio*, sedangkan konsep *pecking order theory* mengarah pada pengambilan keputusan pemilihan alternatif pendanaan berdasar kebutuhan dana semata. Pendanaan akan dipenuhi oleh sumber dana internal dan bila tidak mencukupi, akan dipenuhi oleh sumber dana eksternal (Hanafi, 2016).

Menurut Hanafi (2016:321), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya yaitu :

1. Profitabilitas
2. Struktur Aset
3. Ukuran Perusahaan
4. Kepemilikan Manajerial

2.2.2 Struktur modal

Struktur modal adalah komposisi pembiayaan kegiatan perusahaan yang bersifat jangka panjang berupa modal *ekstern* dan modal *intern*. Van Horne dan Wachowicz (2013 : 176), mendefinisikan struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan dapat memberi kemungkinan peningkatan *expected return* pada saham perusahaan itu. Hutang juga dapat meningkatkan risiko perusahaan

karena jika rasio hutang terhadap modal tinggi maka beban bunga yang dibayarkan juga tinggi sehingga pada saat perusahaan merugi perusahaan tidak punya cukup dana untuk membayar beban bunga atas hutang.

Perusahaan yang tidak ingin banyak menggunakan hutangnya sebagai sumber pendanaannya harus bisa mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Sebagian aset perusahaan dapat dialokasikan untuk berinvestasi. Investasi yang dikelola dengan sangat baik dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memberikan return kepada para investornya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. *Debt to assets ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva Maryanti (2016). rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \dots\dots(1)$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \dots\dots(2)$$

Rumus perhitungan yang digunakan yaitu *Debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aset perusahaan.

2.2.3 Profitabilitas

Hanafi (2012 : 42), mendefinisikan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio-rasio yang berkaitan dengan penjualan adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan rasio-rasio yang berkaitan dengan investasi yaitu: *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. GPM mengaitkan penjualan dan harga pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengontrol persediaan atau proses produksi dan menetapkan *mark-up* harga ke pelanggan. Pengukuran profitabilitas perusahaan menggunakan ROA karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini membantu investor untuk menilai keefisienan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Jenis-jenis rasio penjualan dan investasi dalam profitabilitas yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

- a. *Gross Profit Margin (GPM)* adalah *Gross profit margin* adalah rasio yang mengukur efisiensi harga pokok atau biaya produksi untuk menghasilkan laba kotor. Semakin besar GPM, semakin efisien kegiatan operasional perusahaan. Semakin kecil GPM, maka perusahaan dinilai kurang efisien

dalam melakukan kegiatan operasional. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \dots\dots(3)$$

- b. *Operating Profit Margin (OPM)* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio *Operating Profit Margin* dapat menggambarkan *pure profit* (keuntungan yang murni) yang diterima atas setiap penjualan yang dilakukan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{pendapatan}} \dots\dots(4)$$

- c. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio untuk membandingkan pendapatan perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Semakin besar NPM, semakin baik perusahaan mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total pendapatan}} \dots\dots(5)$$

- d. *Return on assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA akan semakin baik kinerja perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{TOTAL ASET}} \dots\dots(6)$$

- e. *Return On Equity (ROE)* atau yang lebih dikenal dengan sebutan Rasio Pengambilan Ekuitas adalah Rasio Profitabilitas yang mengukur suatu

kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \dots\dots (7)$$

- f. *Return on Investment (ROI)* adalah rasio keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari kegiatan penanaman modal terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari sebuah kegiatan investasi dengan cara mengukur secara langsung jumlah pengembalian dari biaya investasi yang telah dikeluarkan.

$$ROI = \frac{\text{Total penjualan} - \text{Nilai investasi}}{\text{investasi}} \dots\dots (8)$$

Rumus yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)* karena ingin mengetahui perusahaan dalam menghasilkan labanya.

2.2.4 Struktur Aset

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Umumnya aset merupakan hal umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan sebagai jaminan perusahaan apabila tidak dapat menjalankan kewajibannya kepada kreditur. Pengukuran struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots (9)$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain lain. (Jogiyanto, 2013:282). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar dan kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Pengukuran ukuran perusahaan ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \dots \dots \dots (10)$$

2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Bodie (2016:7) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak eksternal dengan pihak internal seperti dewan komisaris dan investor. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer. maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan

manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dewata,Sari,Fithri (2016), maka kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi,manajer,dan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar akhir tahun}} \dots\dots(11)$$

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan dalam periode tertentu. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka dapat mengakibatkan perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal pendanaannya dari dalam perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadikan kebutuhan dana khususnya dari investor baik dalam jangka pendek maupun panjangnya semakin kecil. Sedangkan, jika perusahaan memiliki profitablitas yang rendah, maka dapat mengakibatkan struktur modal yang tinggi dikarenakan perusahaan memiliki banyak laba untuk melunasi hutangnya.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Namun, menurut Pramukti (2016) dan Lestari dan Irianto (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2.2.8 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset adalah perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Jika struktur aset semakin meningkat maka struktur modal perusahaan semakin menurun. Begitu juga apabila struktur aset semakin menurun, maka struktur modal akan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internalnya dibanding pendanaan dari eksternal untuk membiayai investasinya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramukti (2019) membuktikan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Namun menurut Maryanti (2016) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Jika ukuran perusahaan meningkat maka struktur modal akan mengalami peningkatan juga. Demikian sebaliknya, jika ukuran perusahaan mengalami penurunan, maka struktur modal

akan mengalami penurunan juga. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memiliki jumlah hutang yang juga besar. Karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan membutuhkan sumber pendanaan yang juga besar. Sumber pendanaan yang paling sering digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah hutang jangka panjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Irianto (2016) dimana hasil penelitian yang didapat adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Pramukti (2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.10 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal

Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen dapat diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Semakin rendah saham yang digunakan semakin tinggi struktur modalnya, dan sebaliknya jika semakin tinggi sahamnya maka semakin menurun struktur modalnya. Hal ini dikarenakan manajemen berhati-hati dalam menggunakan hutangnya sehingga, dapat meningkatkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan dalam menurunkan hutangnya.

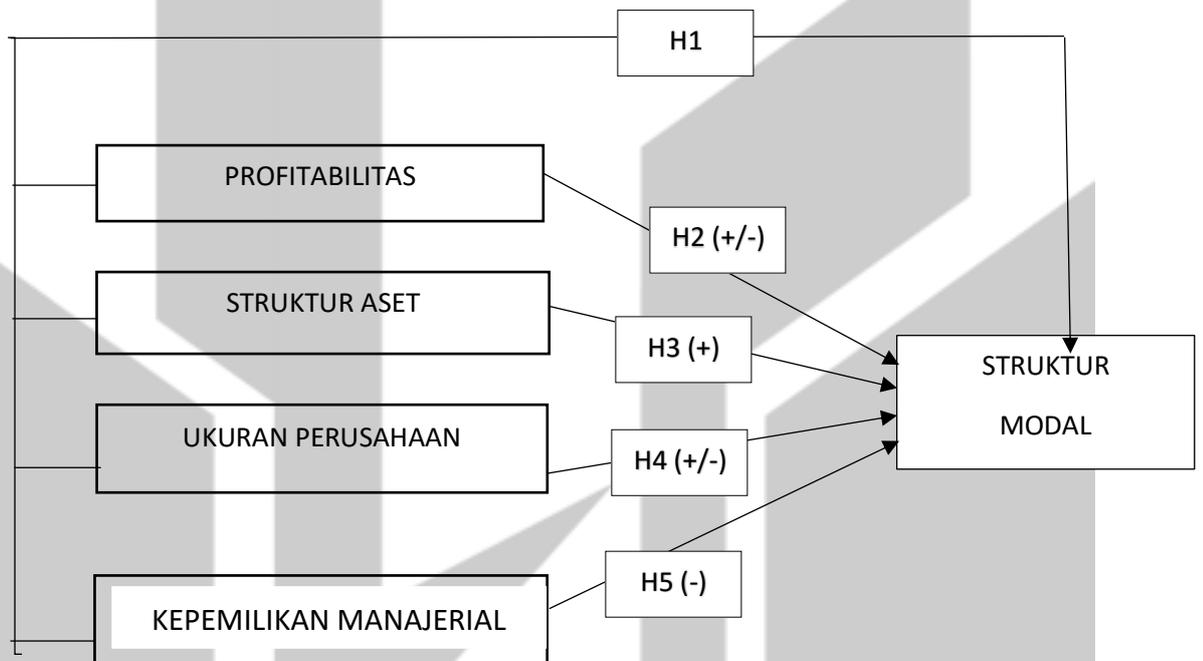
Hal itu didukung oleh hasil penelitian Dewata, Sari, dan Fithri (2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan

terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Pramukti (2019) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.



2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1: Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan manajerial. secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H3: Struktur Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.